



Dampak Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Moderasi

The Impact of Environmental Performance on Firm Value with Profitability as a Moderating Variable

**Rosa Hanifah¹,
Muslichah².**

^{1,2}STIE Malangkucecwara

Surel Korespondensi:
rosahanifah29@gmail.com

Abstrak

Studi ini bermaksud untuk menguji dampak kinerja lingkungan terhadap nilai Perusahaan dengan memasukkan profitabilitas sebagai variabel moderasi. Populasi studi ini terdiri dari perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2020 dan 2023. Jenis studi yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif kausal. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel yang digunakan, dengan sebelas perusahaan yang diikutsertakan dalam sampel. Perangkat lunak SmartPLS 4.0 digunakan untuk membantu dalam pengujian. Berdasarkan temuan studi, kinerja lingkungan tidak ada pengaruhnya terhadap nilai bisnis, dan variabel profitabilitas dapat memperkuat pengaruh tersebut.

Kata kunci: Kinerja Lingkungan, Nilai Perusahaan, Profitabilitas

Abstract

This study examines the impact of environmental performance on business value, with profitability serving as a moderating variable. The research population consists of coal mining companies that were listed on the Indonesia Stock Exchange between 2020 and 2023. The study is causal and quantitative. The sample, selected using the intentional sampling technique, consisted of eleven enterprises. The testing was aided by the use of SmartPLS 4.0 software. The study's findings indicate that, while the profitability variable moderates this effect, environmental performance has no discernible effect on firm value.

Keywords: Environmental Performance, Corporate Value, Profitability.

PENDAHULUAN

Kinerja lingkungan telah menjadi komponen penting dalam perencanaan perusahaan. Praktik berkelanjutan, yang antara lain mencakup konservasi sumber daya, pengelolaan limbah, dan pengurangan emisi karbon, menunjukkan upaya perusahaan untuk memitigasi dampak negatif terhadap lingkungan. Praktik ini diindikasikan dapat meningkatkan ketertarikan investor terhadap Perusahaan, yang kemudian berdampak pada meningkatnya reputasi Perusahaan dan keuntungan finansial jangka panjang. Upaya perusahaan untuk melestarikan dan meningkatkan lingkungan melalui tindakan atau penggunaan material ramah lingkungan disebut sebagai kinerja lingkungan (Ramadhani et al., 2022) kinerja lingkungan merupakan upaya dari perusahaan dalam menjaga lingkungannya dan berubahnya menjadi lebih baik, melalui aktivitas atau penggunaan bahan-bahan yang aman bagi lingkungan. Perusahaan yang menunjukkan praktik lingkungan yang baik dapat meningkatkan citra publiknya, menarik investor yang peduli sosial, dan pada akhirnya mengalami kenaikan harga saham.

Terdapat bukti bahwa kinerja lingkungan perusahaan memengaruhi nilainya. Dampak kinerja lingkungan terhadap nilai bisnis telah menjadi subjek berbagai studi sebelumnya. Temuan penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kinerja lingkungan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan (Mardiana & Wuryani, 2019). Pengelolaan lingkungan yang efektif oleh suatu bisnis dapat memberikan nilai jangka panjang bagi semua pihak yang terlibat. Pengelolaan ini mencakup strategi manajemen untuk memitigasi dampak negatif lingkungan dan menghasilkan nilai bagi bisnis. Temuan ini konsisten dengan studi yang telah mengungkapkan hubungan positif antara kinerja lingkungan dan nilai Perusahaan (Sapulette & Limba, 2021; Surya et al., 2023) yang menemukan adanya pengaruh positif kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan. Namun, studi menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berdampak negatif terhadap nilai perusahaan (Ethika et al., 2019; Hanifah & Ismawati, 2022; Sapulette & Limba, 2021).

Penelitian sebelumnya yang mengkaji tentang dampak langsung kinerja lingkungan dan nilai perusahaan menyarankan untuk memasukkan variabel lain, yaitu profitabilitas (Sarstedt et al., 2021). Penelitian ini menggunakan profitabilitas sebagai variabel moderasi karena profitabilitas menunjukkan stabilitas keuangan perusahaan dan kapasitasnya untuk melakukan investasi berkelanjutan. Bisnis yang sukses lebih siap untuk menjalankan proyek lingkungan, yang dapat meningkatkan reputasi mereka dan menarik investor yang peduli lingkungan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Menurut penelitian sebelumnya, profitabilitas yang tinggi meningkatkan dampak kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan (Mardiana & Wuryani, 2019). Kemampuan manajemen dalam mengelola modal untuk memberikan imbal hasil bagi investor tercermin dalam profitabilitas yang tinggi. Harga saham yang tinggi mengindikasikan peningkatan nilai perusahaan dan minat investor. Sejalan dengan penelitian (Wardani & Sa'adah, 2020) diperoleh hasil bahwa kinerja lingkungan dapat meningkatkan nilai perusahaan pada saat kondisi perusahaan memperoleh laba. Profitabilitas digunakan sebagai pemoderasi karena perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi dianggap mampu untuk memenuhi kewajiban terkait lingkungan. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi.

Temuan penelitian sebelumnya tentang dampak kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan tidak konsisten, menunjukkan bahwa variabel tambahan diperlukan untuk

memklarifikasi perbedaan tersebut, yaitu memasukkan variabel moderasi profitabilitas. Hanya sedikit studi yang menggunakan perusahaan batubara sebagai subjek penelitian, sebagian besar penelitian sebelumnya tentang hubungan antara kinerja lingkungan dan nilai perusahaan, dengan profitabilitas sebagai faktor moderasi, telah dilakukan pada perusahaan manufaktur. Perusahaan Batubara sebagai perusahaan yang menimbulkan dampak lingkungan yang signifikan dituntut untuk memenuhi standar tanggung jawab lingkungan yang lebih tinggi.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenen

Teori keagenen mengkaji hubungan bisnis antara agen (manajer atau eksekutif) dan prinsipal (pemilik atau pemegang saham). Teori ini menekankan tentang konflik yang mungkin terjadi ketika tujuan prinsipal dan tujuan agen berbeda. Manajer membuat keputusan atas nama pemegang saham, sehingga dapat terjadi ketidakselarasan kepentingan. Mereka mungkin memprioritaskan mendapatkan keuntungan pribadi mereka, seperti jaminan kerja, bonus, atau prestise, daripada menghasilkan nilai pemegang saham yang paling besar. (Said et al., 2022) memaparkan bahwa hubungan pemegang saham sebagai principal yang mempekerjakan orang lain dan manajemen sebagai agent yang mewakili kepentingannya disebut *agency relationship*.

Teori Legitimasi

Menurut (Permatasari & Setyastrini, 2019), legitimasi mengacu pada upaya untuk menyelaraskan persepsi bahwa Tindakan dan program suatu organisasi konsisten dengan norma dan sistem nilai yang berlaku. Gagasan ini menyatakan bahwa legitimasi sangat penting bagi kelangsungan dan kesuksesan suatu organisasi, karena memastikan dukungan berkelanjutan dari para pemangku kepentingan, termasuk publik, investor, pelanggan, dan regulator.

Teori Pemangku Kepentingan

Kajian pertama yang membahas pemangku kepentingan adalah "*Strategic Management: A Stakeholder Approach*" karya (Freeman, 2010). Bisnis harus memberikan manfaat kepada mereka yang terlibat dengan aktivitas perusahaan, termasuk investor, pemberi pinjaman, konsumen, pemasok, pemerintah, masyarakat umum, analis, dan entitas lainnya. Menurut teori ini, keberlanjutan jangka panjang bergantung pada keseimbangan kepentingan berbagai pihak yang terlibat pada praktik keberlanjutan perusahaan.

Teori Sinyal

Teori Sinyal menekankan bagaimana individu atau organisasi menggunakan sinyal untuk mengkomunikasikan informasi tertentu kepada orang lain. Teori sinyal sering digunakan dalam dunia bisnis untuk memahami bagaimana perusahaan menunjukkan kredibilitas, kesehatan keuangan, atau komitmen mereka terhadap nilai tertentu, seperti keberlanjutan, kepada investor, pelanggan, dan pemangku kepentingan lainnya. Sinyal yang diberikan kepada investor dan pemangku kepentingan lainnya dapat membantu mereka untuk menilai perusahaan dan untuk mengetahui prospek masa depan perusahaan sehingga mereka dapat memilih perusahaan mana yang memiliki nilai (Cahyaningtyas, 2022).

Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan

Menurut teori sinyal, peningkatan pengelolaan lingkungan dapat memberikan persepsi yang baik di mata investor. Perusahaan yang memprioritaskan pengelolaan lingkungan dapat meningkatkan pendapatan dan memberikan imbal hasil yang lebih besar bagi investor. Keberlanjutan operasional perusahaan merupakan hal yang paling diperhatikan oleh sebagian besar investor. Perusahaan yang berusaha untuk memperbaiki praktik pengelolaan lingkungan akan lebih dihargai dan selanjutnya meningkatkan ketertarikan para penanam modal untuk melakukan investasi. Kinerja lingkungan yang meningkat akan berpengaruh pada peningkatan reputasi perusahaan, memperkuat kepercayaan investor dan dapat meningkatkan valuasi perusahaan. Temuan ini memperkuat temuan yang dilaporkan peneliti (Hapsoro & Adyaksana, 2020; Sapulette & Limba, 2021) Berdasarkan penjelasan sebelumnya, H1 disajikan sebagai berikut:

H1: Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai Perusahaan.

Profitabilitas memoderasi Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan

Teori pemangku kepentingan menyatakan bahwa bisnis yang menguntungkan lebih mampu memenuhi harapan berbagai pemangku kepentingan terkait masalah lingkungan. Profitabilitas mencerminkan kondisi ekonomi yang memungkinkan perusahaan dapat melaksanakan program lingkungan. Keberhasilan perusahaan dalam mempertahankan laba yang diperoleh dan dibarengi dengan program lingkungan yang sesuai dengan harapan pemangku kepentingan memberikan sinyal positif bagi investor. Profitabilitas dapat meningkatkan dampak kinerja lingkungan terhadap nilai bisnis. Badan usaha yang makmur dianggap lebih serius untuk berkomitmen terhadap keberlanjutan. Profitabilitas yang tinggi juga memungkinkan perusahaan untuk berinovasi dan mengadopsi praktik ramah lingkungan, yang dapat meningkatkan reputasi mereka, menumbuhkan kepercayaan pemangku kepentingan, dan pada akhirnya meningkatkan nilai mereka (Fitriani & Purnamasari, 2023; Herdiani et al., 2021; Sari et al., 2020). Berikut adalah rumusan H2 yang didasarkan pada penjelasan diatas.

H2: Profitabilitas memperkuat pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan.

METODE

Penelitian yang dilakukan saat ini memakai metode kuantitatif kausal (Sugiyono & Lestari, 2021). Studi ini menggunakan 44 perusahaan pertambangan tercatat dalam Bursa Efek Indonesia dari tahun 2020 hingga 2023 sebagai populasi penelitian. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling yang menghasilkan 11 sampel perusahaan. Perusahaan pertambangan dipilih karena perusahaan ini dikenal secara luas memiliki dampak lingkungan yang signifikan, sehingga tanggungjawab lingkungan yang lebih tinggi dibanding jenis perusahaan lain.

Analisis persamaan struktural (SEM) berbasis varian, metode analisis data Partial Least Squares dilakukan dengan software Smart PLS 4.0. Software ini dapat menguji validitas dan reliabilitas model pengukuran dan menguji hipotesis dengan model prediksi untuk model

struktural. Penelitian ini akan menggunakan statistik deskriptif, analisis dalam model, dan uji hipotesis.

Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan pertambangan terdaftar BEI	44
Perusahaan tidak melaporkan laporan keuangan lengkap	(10)
Perusahaan mengalami kerugian	(13)
Perusahaan tidak terdaftar PROPER	(10)
Jumlah Sampel	11
Tahun Penelitian	4
Total Sampel	44

Sumber: Data diolah tahun 2024

Aspek lingkungannya dikaitkan dengan nilai perusahaan menurut ISO 14301 (Kurniawan & Marietza, 2024). Kinerja lingkungan yang menjadi variabel independen dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

PROPER = taraf nilai 5 (emas), 4 (hijau), 3 (biru), 2 (merah), dan 1 (hitam)

Menurut Surya, et.al (2023), Nilai Perusahaan merupakan kondisi dimana tercapainya kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan selama bertahun-tahun. Perhitungan nilai bisnis sebagai variable dependen dapat memakai rumus dibawah ini:

Price to Book Value = Harga saham/ (Total Ekuitas/ Jumlah saham beredar)

Perubahan laba dari tahun ke tahun yang terjadi dalam perusahaan harus menjadi fokus yang terus diperhatikan dan di evaluasi untuk keberlangsungan bisnis. Profitabilitas yang menjadi variable moderasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

Return On Asset = Laba bersih / Total Aset

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan statistik deskriptif untuk variabel kinerja lingkungan menunjukkan bahwa nilai minimum terdapat pada PT. Mineral Sumberdaya Mandiri tahun 2020 – 2023, PT. Baramulti Sukses Sarana tahun 2020 – 2022, PT. Bukit Asam tahun 2020, PT. Harum Energy tahun 2020 – 2023, PT. Toba Bara Sejahtera tahun 2020 – 2023, PT. Indo Tambangraya Megah tahun 2020, PT. United Tractors tahun 2020 – 2023, dan PT. Vale Indonesia tahun 2020 – 2023 sebesar 3.00. Sedangkan Adaro Energy Indonesia tahun 2020 – 2023 dan perusahaan Aneka Tambang tahun 2021 – 2023 meraih nilai tertinggi sebesar 5.00. Rata-rata kinerja lingkungan adalah 3.591, nilai median 3.00 dan 0.748 sebagai standar deviasinya.

Temuan statistik deskriptif untuk variabel nilai perusahaan menunjukkan bahwa nilai minimum terdapat pada PT. Mineral Sumberdaya Mandiri tahun 2022 sebesar 1.248. Sedangkan PT. Vale Indonesia meraih nilai tertinggi pada tahun 2022 sebesar 30.803.418. Rata-rata nilai perusahaan adalah 5.351.147, nilai median 81.690 dan 8.680.622 sebagai standar deviasinya.

Temuan statistik deskriptif untuk variabel profitabilitas menunjukkan bahwa nilai minimum terdapat pada PT. Mineral Sumberdaya Mandiri tahun 2020 sebesar 0.010. Sedangkan PT.

Baramulti Sukses Sarana meraih nilai tertinggi pada tahun 2022 sebesar 0.593. Rata-rata profitabilitas adalah 0,167, nilai median 0,116 dan 0,147 sebagai standar deviasinya.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Variabel	Indikator	N	Mean	Med	Min	Max	Std. Deviasi
Kinerja Lingkungan	PROPER	44	3.591	3.00	3.00	5.00	0.748
Nilai Perusahaan	PBV	44	5351147	81690	1248	30803418	8680622
Profitabilitas	ROA	44	0.167	0.116	0.010	0.593	0.147

Sumber : Data diolah tahun 2024

Penggunaan Convergent Validity adalah mengevaluasi validitas sebuah konstruk dilihat dari model luar dan faktor pengisi, nilai pengisi antara 0,5 dan 0,6.

Tabel 3. Hasil Outer Loading

	ETR	DER	PBV
Kinerja Lingkungan	1.000		
Nilai Perusahaan		1.000	
Profitabilitas			1.000

Sumber : Data diolah tahun 2024

Tabel di atas memperlihatkan bahwa seluruh indikator berkaitan dengan tiap variabel penelitian valid serta mengisi validitas konvergen secara penuh.

Tabel 4. Hasil Uji R Square

	R Square
Nilai Perusahaan	0.067

Sumber : Data diolah tahun 2024

Tabel 4 menunjukkan output uji R², dapat disimpulkan jika variabel kinerja lingkungan mempengaruhi variabel nilai perusahaan sebesar 0,067, atau 6,70%. Sedangkan variabel lain berpengaruh yang lebih besar.

Relevansi prediktif variabel independen terhadap variabel dependen ditentukan dengan uji Q². Jika nilai Q² lebih besar dari 0, nilai prediktifnya relevan.

$$Q^2 = 1 - (1 - R_1^2)$$

$$Q^2 = 1 - (1 - 0,076)$$

$$Q^2 = 0,076 \text{ atau } 7,60\%$$

Internal model menyumbang 7,60% dari keanekaragaman data penelitian, dan variabel luar penelitian menyumbang sisanya.

Uji pendahuluan dilakukan untuk menentukan pengaruh langsung kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan sebelum memasukkan variabel moderasi. Hasil menunjukkan bahwa kinerja lingkungan memiliki dampak signifikan terhadap nilai perusahaan, ditunjukkan oleh nilai koefisien positif dan tingkat signifikansi 0,000 (<0,05). Hasil uji ini memenuhi persyaratan awal

untuk pengujian selanjutnya. Uji tersebut menunjukkan bahwa uji moderasi layak dilakukan. Tabel 5 berikut adalah hasil analisis jalur setelah memasukkan variabel moderasi

Tabel 5. Hasil Path Coefficient

	Original Sample	Sample Mean	Std. Deviasi	T-Statistics (t-tabel 2.002)	P- Value	Hasil
Kinerja Lingkungan → Nilai Perusahaan	0.187	0.197	0.143	1.314	0.189	Ditolak
Profitabilitas x Kinerja Lingkungan → Nilai Perusahaan	0.318	0.355	0.157	2.025	0.043	Diterima

Sumber : Data diolah tahun 2024

Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis pertama mengungkapkan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, ini berarti besar atau kecilnya tingkat kinerja lingkungan tidak ada pengaruhnya terhadap tinggi atau rendahnya nilai perusahaan. Temuan ini konsisten dengan teori keagenan dan teori legitimasi. Menurut teori keagenan, manajer sebagai agen cenderung melakukan aktivitas yang menguntungkan mereka sendiri, seperti program lingkungan. Aktivitas tersebut mungkin tidak selalu sesuai dengan keinginan pemegang saham yang lebih fokus pada kinerja keuangan jangka pendek. Akibatnya, inisiatif lingkungan yang tidak menghasilkan manfaat ekonomi langsung mungkin diabaikan oleh pasar atau investor, sehingga tidak berdampak signifikan pada nilai perusahaan. Selanjutnya, dalam perspektif teori legitimasi, perusahaan melakukan aktivitas lingkungan untuk memperoleh penerimaan sosial. Namun, jika ekspektasi lingkungan dari masyarakat atau investor kurang kuat, upaya legitimasi tersebut tidak dianggap penting atau membawa nilai tambah bagi pasar. Akibatnya, meskipun perusahaan memiliki program lingkungan, itu tidak cukup untuk mengubah persepsi pasar atau meningkatkan nilai perusahaan.

Kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena beberapa alasan. Pertama, investor mungkin lebih fokus pada metrik keuangan tradisional seperti pendapatan dan laba, sehingga kinerja lingkungan tidak dianggap penting dalam penilaian mereka. Kedua, biaya implementasi praktek ramah lingkungan bisa tinggi dan mengurangi keuntungan jangka pendek, yang dapat mengurangi daya tarik perusahaan di mata investor yang mencari pengembalian cepat. Ketiga, manfaat dari kinerja lingkungan, seperti peningkatan reputasi atau loyalitas pelanggan, mungkin memerlukan waktu lama untuk terwujud dan tidak segera tercermin dalam nilai perusahaan. Selain itu, kurangnya standar dan regulasi yang jelas mengenai pelaporan kinerja lingkungan dapat membuat sulit bagi investor untuk menilai dampaknya secara akurat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari (Apriandi & Lastanti, 2023; Ramadhana & Januarti, 2022) yang menemukan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas memoderasi Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis kedua mengungkapkan bahwa profitabilitas memperkuat pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini sejalan dengan teori sinyal

dan teori stakeholder. Menurut teori sinyal, profitabilitas tinggi menunjukkan bahwa aktivitas lingkungan dapat dijalankan tanpa mengganggu kinerja keuangan, dimana aktivitas ini selanjutnya dilihat investor sebagai efisiensi yang berdampak pada persepsi pasar dan selanjutnya meningkatkan nilai Perusahaan. Selanjutnya, teori pemangku kepentingan menekankan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi lebih mampu memenuhi harapan tentang tanggung jawab lingkungan dari berbagai sudut pandang pemangku kepentingan. Perusahaan disatu sisi mampu mencapai tujuan ekonomi, disisi lain juga mampu mencapai kinerja lingkungan yang berdampak kepercayaan pasar.

Profitabilitas mampu memoderasi pengaruh terhadap nilai perusahaan karena beberapa alasan. Pertama, efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya atau modal yang ditanamkan investor dapat meningkatkan laba. Kedua, kesejahteraan para pemangku kepentingan akan terjamin karena perusahaan memaksimalkan laba yang dapat dihasilkan. Ketiga, perusahaan yang dapat menghasilkan keuntungan akan mampu menumbuhkan rasa kepercayaan investor untuk berinvestasi. Penelitian ini sejalan dengan teori pemangku kepentingan bahwa perusahaan menguntungkan semua pihak yang terlibat. Temuan studi ini konsisten dengan studi (Hidayat, 2019; Mardiana & Wuryani, 2019) yang menemukan profitabilitas meningkatkan dampak kinerja lingkungan terhadap nilai bisnis.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil penelitian menunjukan kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena investor mungkin lebih fokus pada metrik keuangan tradisional seperti pendapatan dan laba, Temuan lain dari penelitian ini menunjukan profitabilitas memperkuat pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai Perusahaan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dapat mengelola inisiatif lingkungan dengan lebih baik yang dapat meningkatkan kepercayaan investor dan pada akhirnya meningkatkan nilai Perusahaan.

Saran

Perusahaan sebaiknya fokus pada meningkatkan kinerja lingkungan untuk kemampuan perusahaan dalam mengelola lingkungan. Bagi Investor diharapkan dapat menilai perusahaan melalui kinerja lingkungan dan profitabilitas perusahaan. Bagi pemerintah diharapkan dapat memperkuat regulasi mengenai perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dan mendorong perusahaan untuk melaksanakan kewajiban dalam menjaga keseimbangan lingkungan di industri pertambangan. Bagi peneliti berikutnya diharapkan mampu mengembangkan penelitian jenis baru dan mengumpulkan sampel dengan ruang lingkup lebih luas selain perusahaan pertambangan, contohnya perusahaan LQ45, perusahaan food and beverage, atau perusahaan kelapa sawit.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriandi, D., & Lastanti, H. S. (2023). Apakah Kinerja Lingkungan Dan Kinerja Keuangan Dapat Mempengaruhi Nilai Perusahaan? *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1219–1228.
- Cahyaningtyas, F. (2022). Peran Moderasi Corporate Sosial Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan: Perspektif Teori Sinyal. *MDP Student Conference*, 1(1), 153–159.
- Ethika, E., Azwari, M., & Muslim, R. Y. (2019). Analisis Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Indeks LQ-45 yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Auditing*, 14(2),

- 122–133.
- Fitriani, M., & Purnamasari, P. E. (2023). Peran profitabilitas dalam memoderasi kinerja lingkungan, Islamic social reporting dan ukuran komisaris terhadap nilai perusahaan. *SYARIKAT: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*, 6(1), 49–62.
- Freeman, R. E. (2010). *Strategic management: A stakeholder approach*. Cambridge university press.
- Hanifah, I. A., & Ismawati, I. (2022). PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KINERJA KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020). *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 679–688.
- Hapsoro, D., & Adyaksana, R. I. (2020). Apakah pengungkapan informasi lingkungan memoderasi pengaruh kinerja lingkungan dan biaya lingkungan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 41–52.
- Herdiani, N. P., Badina, T., & Rosiana, R. (2021). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan, Good Corporate Governance dan Sales Growth Terhadap Nilai Perusahaan. *Akuntansi Dan Manajemen*, 16(2), 87–106.
- Hidayat, W. W. (2019). Pengaruh ukuran perusahaan, return on equity dan leverage terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di indonesia. *Forum Ekonomi*, 21(1), 67–75.
- Kurniawan, M. R., & Marietza, F. (2024). The effect of green accounting and environmental performance on company profitability with corporate social responsibility (CSR) as a mediating variable. *Jurnal Ekonomi*, 13(01), 1357–1371.
- Mardiana, I. A., & Wuryani, E. (2019). Pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel pemoderasi. *Jurnal Akuntansi Unesa*, 8(1), 1–8.
- Permatasari, M. P., & Setyastri, P. (2019). Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan ditinjau dari teori legitimasi dan teori stakeholder. *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan*, 5(1), 29–43.
- Ramadhana, M. L., & Januarti, I. (2022). Pengaruh kinerja lingkungan dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(1).
- Ramadhani, K., Saputra, M. S., & Wahyuni, L. (2022). Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Tata Kelola Perusahaan Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 9(2), 227–242.
- Said, H. S., Khotimah, C., Ardiansyah, D., Khadrinur, H., & Putri, M. I. (2022). Teori agensi: Teori agensi dalam perspektif akuntansi syariah. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(5), 2434–2439.
- Sapulette, S. G., & Limba, F. B. (2021). Pengaruh penerapan green accounting dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020. *Kupna Akuntansi: Kumpulan Artikel Akuntansi*, 2(1), 31–43.
- Sari, M. A., Wati, L. N., & Rahardjo, B. (2020). Peran profitabilitas dalam memoderasi pengaruh struktur modal dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 9(1), 1–13.
- Sarstedt, M., Ringle, C. M., & Hair, J. F. (2021). Partial least squares structural equation modeling. In *Handbook of market research* (pp. 587–632). Springer.
- Sugiyono, S., & Lestari, P. (2021). *Metode penelitian komunikasi (Kuantitatif, kualitatif, dan cara mudah menulis artikel pada jurnal internasional)*. Alfabeta Bandung, CV.
- Surya, S. A., Yuniarti, R., & Pedi, R. (2023). Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Dimediasi Kinerja Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing*, 10(2), 35–46.
- Wardani, D. D., & Sa'adah, L. (2020). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Aktiva: Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 5(1), 15–28.